

Faktor Determinan Pemilihan Metode Kontrasepsi pada Pasangan Usia Subur di Wilayah Kerja Puskesmas Natam Tahun 2025

Yen Risa Sanputri¹, Restu Adiah Ningrum², Ratu Aprina³, Ela Shiva Kiranda⁴

^{1,3,4} Prodi S1 Kebidanan, Fakultas Kesehatan, Universitas Nurul Hasanah

risasanputri@gmail.com

Abstrak

Pemilihan metode kontrasepsi yang tepat merupakan salah satu faktor penting dalam keberhasilan program keluarga berencana. Namun, masih banyak pasangan usia subur yang memilih metode kontrasepsi berdasarkan kebiasaan, informasi yang terbatas, atau pengaruh lingkungan sehingga penggunaan metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP) masih relatif rendah. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor determinan pemilihan metode kontrasepsi pada pasangan usia subur di wilayah kerja Puskesmas Natam Tahun 2025. Penelitian menggunakan metode kuantitatif dengan desain analitik observasional dan pendekatan cross-sectional. Sampel penelitian berjumlah 100 responden yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Data dikumpulkan melalui kuesioner dan dianalisis menggunakan analisis univariat, uji Chi-Square, dan regresi logistik berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan ($p=0,005$), dukungan suami ($p=0,002$), dan akses pelayanan kesehatan ($p=0,032$) berpengaruh signifikan terhadap pemilihan metode kontrasepsi. Dukungan suami merupakan faktor yang paling dominan dengan nilai OR sebesar 5,191. Penelitian ini menyimpulkan bahwa faktor individu, keluarga, dan pelayanan kesehatan berperan penting dalam menentukan pemilihan metode kontrasepsi pada pasangan usia subur.

Kata Kunci: Pengetahuan, Dukungan Suami, Akses Pelayanan Kesehatan, Metode Kontrasepsi, Pasangan Usia Subur

Abstract

The selection of an appropriate contraceptive method is an important factor in the success of family planning programs. However, many couples of reproductive age still choose contraceptive methods based on habits, limited information, or environmental influences, resulting in relatively low utilization of long-acting reversible contraceptives. This study aimed to analyze the determinants of contraceptive method selection among couples of reproductive age in the working area of Natam Community Health Center in 2025. This study employed a quantitative method with an observational analytic design and a cross-sectional approach. A total of 100 respondents were selected using purposive sampling. Data were collected through questionnaires and analyzed using univariate analysis, Chi-Square tests, and multiple logistic regression. The results showed that knowledge ($p=0.005$), husband's support ($p=0.002$), and access to health services ($p=0.032$) significantly influenced contraceptive method selection. Husband's support was identified as the most dominant factor with an odds ratio of 5.191. The study concludes that individual, family, and health service

factors play important roles in determining contraceptive method selection among couples of reproductive age.

Keywords: *knowledge, husband's support, access to health services, contraceptive methods, couples of reproductive age.*

PENDAHULUAN

Pertumbuhan penduduk yang terus meningkat menjadi salah satu tantangan utama dalam pembangunan kesehatan, sosial, dan ekonomi di berbagai negara, termasuk Indonesia. Tingginya angka kelahiran berpotensi meningkatkan beban pemerintah dalam penyediaan layanan kesehatan, pendidikan, lapangan pekerjaan, serta kebutuhan dasar masyarakat (Fitriana & Rosyidah, 2021). Oleh karena itu, program Keluarga Berencana (KB) menjadi salah satu strategi penting yang dikembangkan pemerintah untuk mengendalikan laju pertumbuhan penduduk sekaligus meningkatkan kualitas hidup keluarga. Keberhasilan program KB tidak hanya ditentukan oleh ketersediaan layanan kontrasepsi, tetapi juga oleh kemampuan pasangan usia subur (PUS) dalam memilih metode kontrasepsi yang sesuai dengan kondisi kesehatan, kebutuhan reproduksi, tingkat pendidikan, budaya, dukungan keluarga, serta akses terhadap informasi kesehatan (Septiani, 2020). Pemilihan metode kontrasepsi yang tepat dapat membantu pasangan merencanakan jumlah dan jarak kelahiran anak secara optimal sehingga mampu mendukung terwujudnya keluarga yang sehat, sejahtera, dan berkualitas. Sebaliknya, pemilihan metode kontrasepsi yang kurang tepat dapat menyebabkan ketidakpatuhan penggunaan, kegagalan kontrasepsi, hingga terjadinya kehamilan yang tidak direncanakan.

Fenomena yang terjadi di masyarakat menunjukkan bahwa masih banyak pasangan usia subur yang mengalami kesulitan dalam menentukan metode kontrasepsi yang sesuai dengan kebutuhan mereka. Sebagian besar akseptor cenderung memilih metode kontrasepsi berdasarkan rekomendasi orang terdekat atau kebiasaan yang berkembang di lingkungan sekitar tanpa mempertimbangkan aspek medis dan efektivitas metode yang digunakan (Iqbal et al., 2022). Selain itu, masih ditemukan adanya persepsi negatif mengenai efek samping kontrasepsi tertentu, kurangnya pengetahuan mengenai metode kontrasepsi jangka panjang, serta keterbatasan konseling yang diterima dari tenaga

kesehatan. Kondisi tersebut menyebabkan pemanfaatan metode kontrasepsi modern belum optimal dan masih didominasi oleh metode kontrasepsi jangka pendek. Di wilayah kerja Puskesmas Natam, kondisi ini menjadi perhatian karena karakteristik sosial masyarakat yang beragam berpotensi memengaruhi proses pengambilan keputusan dalam pemilihan metode kontrasepsi. Faktor pendidikan, pekerjaan, pendapatan keluarga, jumlah anak, pengetahuan, serta dukungan suami diduga memiliki peran penting dalam menentukan pilihan kontrasepsi yang digunakan oleh pasangan usia subur.

Data menunjukkan bahwa penggunaan kontrasepsi di Indonesia masih menghadapi berbagai tantangan. Berdasarkan hasil Survei Kesehatan Indonesia (SKI) tahun 2023, prevalensi pemakaian kontrasepsi modern pada wanita usia 15–49 tahun yang berstatus menikah berada pada kisaran 57–58%, sementara penggunaan metode kontrasepsi jangka panjang masih relatif rendah dibandingkan metode jangka pendek (Choiriyah et al., 2020). Data dari Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) juga menunjukkan bahwa metode suntik dan pil masih menjadi pilihan utama akseptor KB di Indonesia dengan proporsi lebih dari 70% dari total pengguna kontrasepsi modern. Sementara itu, penggunaan metode kontrasepsi jangka panjang seperti IUD, implant, maupun metode operasi wanita masih berada pada proporsi yang jauh lebih rendah (Gustina et al., 2021). Kondisi tersebut menunjukkan bahwa keputusan pemilihan metode kontrasepsi belum sepenuhnya didasarkan pada efektivitas dan kebutuhan reproduksi jangka panjang. Apabila kondisi ini terus berlanjut, maka target peningkatan kualitas program keluarga berencana dan pengendalian angka kelahiran dapat mengalami hambatan, termasuk di wilayah kerja Puskesmas Natam yang menjadi salah satu fasilitas pelayanan kesehatan primer dalam pelaksanaan program KB.

Berbagai penelitian sebelumnya telah mengidentifikasi sejumlah faktor yang memengaruhi pemilihan metode kontrasepsi pada pasangan usia subur. Penelitian yang dilakukan oleh (Gustina et al., 2021) menemukan bahwa tingkat pengetahuan dan pendidikan memiliki hubungan signifikan dengan pemilihan metode kontrasepsi modern. Penelitian (Ayu & Widyani, 2022) menunjukkan bahwa dukungan suami menjadi faktor dominan yang memengaruhi keputusan wanita usia subur dalam menggunakan metode kontrasepsi jangka panjang. Penelitian (Hutabarat et al., 2022)

menjelaskan bahwa akses pelayanan kesehatan, kualitas konseling tenaga kesehatan, serta persepsi terhadap efek samping kontrasepsi berpengaruh terhadap pilihan metode kontrasepsi yang digunakan oleh akseptor KB. Temuan-temuan tersebut menunjukkan bahwa pemilihan metode kontrasepsi merupakan keputusan yang kompleks karena dipengaruhi oleh kombinasi faktor individu, keluarga, sosial, dan pelayanan kesehatan.

Meskipun berbagai penelitian mengenai faktor pemilihan metode kontrasepsi telah banyak dilakukan, masih terdapat beberapa kesenjangan penelitian (research gap) yang perlu dikaji lebih lanjut. Sebagian besar penelitian terdahulu hanya berfokus pada satu atau dua faktor tertentu seperti pengetahuan atau dukungan suami tanpa menganalisis berbagai faktor determinan secara komprehensif dalam satu model penelitian. Selain itu, hasil penelitian sebelumnya menunjukkan temuan yang beragam pada setiap wilayah karena adanya perbedaan karakteristik sosial, budaya, ekonomi, dan akses pelayanan kesehatan masyarakat. Hingga saat ini masih terbatas penelitian yang secara khusus mengkaji faktor determinan pemilihan metode kontrasepsi pada pasangan usia subur di wilayah kerja Puskesmas Natam. Oleh karena itu, novelty penelitian ini terletak pada analisis yang lebih komprehensif terhadap berbagai faktor determinan yang meliputi karakteristik demografis, faktor sosial ekonomi, tingkat pengetahuan, dukungan suami, serta akses pelayanan kesehatan dalam memengaruhi pemilihan metode kontrasepsi pada pasangan usia subur di wilayah kerja Puskesmas Natam Tahun 2025 sehingga diharapkan mampu memberikan gambaran yang lebih spesifik sesuai kondisi lokal masyarakat setempat.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan pada **Puskesmas Natam**, ditemukan bahwa masih terdapat variasi yang cukup tinggi dalam pemilihan metode kontrasepsi pada pasangan usia subur (PUS). Sebagian besar akseptor KB cenderung menggunakan metode kontrasepsi jangka pendek seperti suntik dan pil, sedangkan penggunaan metode kontrasepsi jangka panjang seperti IUD dan implant masih relatif rendah. Hasil wawancara awal dengan beberapa pasangan usia subur menunjukkan bahwa pemilihan metode kontrasepsi sering kali dipengaruhi oleh pengalaman pribadi, rekomendasi keluarga atau teman, serta kekhawatiran terhadap efek samping yang belum tentu didasarkan pada informasi medis yang benar. Selain itu, masih ditemukan pasangan usia subur yang

memiliki tingkat pengetahuan terbatas mengenai berbagai pilihan metode kontrasepsi yang tersedia, sehingga keputusan penggunaan kontrasepsi belum sepenuhnya mempertimbangkan efektivitas, keamanan, dan kesesuaian dengan kondisi kesehatan reproduksi.

Berdasarkan uraian tersebut penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor determinan yang memengaruhi pemilihan metode kontrasepsi pada pasangan usia subur di wilayah kerja Puskesmas Natam Tahun 2025. Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi pengaruh karakteristik individu, tingkat pendidikan, pengetahuan, jumlah anak, pekerjaan, dukungan suami, serta akses pelayanan kesehatan terhadap pemilihan metode kontrasepsi yang digunakan oleh pasangan usia subur. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi tenaga kesehatan, pengelola program keluarga berencana, dan pemerintah daerah dalam menyusun strategi edukasi, konseling, serta intervensi program yang lebih efektif guna meningkatkan penggunaan metode kontrasepsi yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan mendukung keberhasilan program keluarga berencana di wilayah kerja Puskesmas Natam.

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan desain analitik observasional dan pendekatan cross-sectional. Desain ini digunakan untuk menganalisis faktor-faktor determinan yang memengaruhi pemilihan metode kontrasepsi pada pasangan usia subur (PUS) di wilayah kerja Puskesmas Natam Tahun 2025 (Sugiyono, 2019). Pendekatan cross-sectional memungkinkan peneliti mengumpulkan data variabel independen dan variabel dependen secara bersamaan pada satu periode waktu tertentu sehingga dapat diketahui hubungan antara faktor-faktor seperti usia, pendidikan, pekerjaan, jumlah anak, pengetahuan, dukungan suami, dan akses pelayanan kesehatan dengan pemilihan metode kontrasepsi yang digunakan oleh responden (Sugiyono, 2021). Metode ini dipilih karena relatif efisien dalam pelaksanaan, mampu menggambarkan kondisi aktual masyarakat, serta sesuai untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang berhubungan dengan suatu fenomena kesehatan masyarakat.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di wilayah kerja Puskesmas Natam. Kegiatan penelitian dimulai pada bulan April 2025 hingga Juli 2025, yang meliputi tahap persiapan penelitian, pengumpulan data, pengolahan data, analisis data, serta penyusunan laporan penelitian.

Tabel 1. Jadwal Penelitian

No	Kegiatan Penelitian	April 2025	Mei 2025	Juni 2025	Juli 2025
1	Penyusunan Proposal dan Perizinan				
2	Pengumpulan Data				
3	Pengolahan dan Analisis Data				
4	Penyusunan Laporan Penelitian				

Sumber: Data Penelitian (2025)

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pasangan usia subur (PUS) yang menjadi peserta aktif program keluarga berencana di wilayah kerja Puskesmas Natam Tahun 2025.

Sampel

Sampel merupakan sebagian anggota populasi yang dipilih untuk mewakili karakteristik populasi penelitian. Jumlah sampel dalam penelitian ini ditetapkan sebanyak 100 responden pasangan usia subur (PUS) yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi penelitian. Jumlah tersebut dinilai telah memenuhi kebutuhan analisis statistik untuk penelitian kuantitatif analitik serta mampu mewakili karakteristik populasi pasangan usia subur di wilayah kerja Puskesmas Natam. Responden dipilih berdasarkan kriteria tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian sehingga data yang diperoleh dapat memberikan gambaran yang akurat mengenai faktor-faktor yang memengaruhi pemilihan metode kontrasepsi (Sugiyono, 2018).

Tabel 2. Kriteria Responden Penelitian

Kriteria Inklusi	Kriteria Eksklusi
Pasangan usia subur yang terdaftar di wilayah kerja Puskesmas Natam	Tidak bersedia menjadi responden
Sedang menggunakan atau pernah menggunakan alat kontrasepsi	Mengisi kuesioner tidak lengkap

Bersedia mengikuti penelitian dengan informed consent	Sedang sakit atau tidak dapat diwawancarai saat penelitian berlangsung
---	--

Sumber: Data Penelitian (2025)

Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan menggunakan program SPSS melalui tiga tahapan, yaitu analisis univariat, bivariat, dan multivariat. Analisis univariat digunakan untuk menggambarkan karakteristik responden dan distribusi setiap variabel penelitian dalam bentuk frekuensi dan persentase. Analisis bivariat dilakukan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen dengan pemilihan metode kontrasepsi menggunakan uji Chi-Square. Selanjutnya, analisis multivariat menggunakan Regresi Logistik Berganda (Multiple Logistic Regression) untuk mengidentifikasi faktor yang paling dominan memengaruhi pemilihan metode kontrasepsi pada pasangan usia subur di wilayah kerja Puskesmas Natam Tahun 2025. Pengujian hipotesis menggunakan tingkat signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$), dengan ketentuan nilai p-value $< 0,05$ menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan.

HASIL PENELITIAN

Puskesmas Natam merupakan salah satu fasilitas pelayanan kesehatan tingkat pertama yang berperan dalam memberikan pelayanan kesehatan promotif, preventif, kuratif, dan rehabilitatif kepada masyarakat di wilayah kerjanya. Selain memberikan pelayanan kesehatan umum, Puskesmas Natam juga melaksanakan berbagai program kesehatan masyarakat, termasuk program Keluarga Berencana (KB) yang bertujuan untuk meningkatkan kesehatan reproduksi serta mengendalikan angka kelahiran. Wilayah kerja Puskesmas Natam mencakup beberapa desa dengan karakteristik masyarakat yang beragam dari segi sosial, ekonomi, dan pendidikan. Dalam pelaksanaan program KB, Puskesmas Natam menyediakan berbagai jenis layanan kontrasepsi serta kegiatan penyuluhan dan konseling bagi pasangan usia subur.

Tabel 3. Karakteristik Responden Penelitian

Karakteristik	Kategori	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Usia	< 20 Tahun	5	5,0
	20–35 Tahun	68	68,0

	> 35 Tahun	27	27,0
Pendidikan	SD	15	15,0
	SMP	22	22,0
	SMA/Sederajat	45	45,0
	Perguruan Tinggi	18	18,0
Pekerjaan	Ibu Rumah Tangga	58	58,0
	Wiraswasta	18	18,0
	Petani/Nelayan	12	12,0
	Pegawai Swasta	8	8,0
	ASN	4	4,0
Jumlah Anak	1 Anak	24	24,0
	2 Anak	46	46,0
	≥ 3 Anak	30	30,0
Jenis Kontrasepsi yang Digunakan	Pil	20	20,0
	Suntik	48	48,0
	Implant	15	15,0
	IUD	10	10,0
	MOW/MOP	7	7,0

Sumber: Data Primer Diolah, 2025

Berdasarkan Tabel 3. diketahui bahwa sebagian besar responden berada pada kelompok usia 20–35 tahun sebanyak 68 responden (68,0%). Berdasarkan tingkat pendidikan, mayoritas responden berpendidikan SMA/ sederajat sebanyak 45 responden (45,0%). Dari aspek pekerjaan, sebagian besar responden merupakan ibu rumah tangga sebanyak 58 responden (58,0%). Berdasarkan jumlah anak, mayoritas responden memiliki 2 anak sebanyak 46 responden (46,0%). Sementara itu, berdasarkan jenis kontrasepsi yang digunakan, metode yang paling banyak dipilih adalah suntik sebanyak 48 responden (48,0%), sedangkan metode yang paling sedikit digunakan adalah MOW/MOP sebanyak 7 responden (7,0%). Temuan ini menunjukkan bahwa kontrasepsi jangka pendek masih menjadi pilihan utama pasangan usia subur di wilayah kerja Puskesmas Natam.

Tabel 5. Hasil Uji Validitas Instrumen

Variabel	Item	r Hitung	r Tabel (n=30; $\alpha=0,05$)	Keterangan
Pengetahuan	X1.1	0,721	0,361	Valid
	X1.2	0,685	0,361	Valid
	X1.3	0,742	0,361	Valid
Dukungan Suami	X2.1	0,811	0,361	Valid

	X2.2	0,774	0,361	Valid
	X2.3	0,706	0,361	Valid
Akses Pelayanan Kesehatan	X3.1	0,753	0,361	Valid
	X3.2	0,798	0,361	Valid
	X3.3	0,728	0,361	Valid
Pemilihan Metode Kontrasepsi	Y1	0,801	0,361	Valid
	Y2	0,756	0,361	Valid
	Y3	0,718	0,361	Valid

Sumber: Data Primer Diolah, 2025

Berdasarkan Tabel 5, hasil uji validitas menunjukkan bahwa seluruh item pernyataan pada variabel pengetahuan, dukungan suami, akses pelayanan kesehatan, dan pemilihan metode kontrasepsi memiliki nilai r hitung yang lebih besar dibandingkan r tabel sebesar 0,361. Nilai r hitung berkisar antara 0,685 hingga 0,811, yang menunjukkan bahwa setiap item pernyataan mampu mengukur konstruk yang diteliti secara tepat. Dengan demikian, seluruh item pada instrumen penelitian dinyatakan valid dan layak digunakan untuk pengumpulan data. Hasil ini mengindikasikan bahwa kuesioner yang digunakan telah memiliki kemampuan yang baik dalam merepresentasikan variabel penelitian sehingga dapat digunakan pada tahap analisis selanjutnya.

Tabel 6. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

Variabel	Jumlah Item	Cronbach Alpha	Kriteria	Keterangan
Pengetahuan	3	0,812	$\geq 0,70$	Reliabel
Dukungan Suami	3	0,847	$\geq 0,70$	Reliabel
Akses Pelayanan Kesehatan	3	0,789	$\geq 0,70$	Reliabel
Pemilihan Metode Kontrasepsi	3	0,824	$\geq 0,70$	Reliabel

Sumber: Data Primer Diolah, 2025

Berdasarkan Tabel 6, hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa seluruh variabel penelitian memiliki nilai Cronbach Alpha di atas batas minimum 0,70. Variabel pengetahuan memperoleh nilai 0,812, dukungan suami 0,847, akses pelayanan kesehatan 0,789, dan pemilihan metode kontrasepsi 0,824. Hasil tersebut menunjukkan bahwa seluruh instrumen penelitian memiliki tingkat konsistensi internal yang baik sehingga mampu menghasilkan data yang stabil dan dapat dipercaya. Dengan demikian, seluruh item pernyataan pada setiap variabel dinyatakan reliabel dan layak digunakan dalam proses pengumpulan serta analisis data penelitian.

Analisis Univariat

Analisis univariat dilakukan untuk memberikan gambaran mengenai distribusi dan karakteristik masing-masing variabel yang diteliti. Analisis ini bertujuan untuk mengetahui kondisi responden berdasarkan variabel pengetahuan, dukungan suami, akses pelayanan kesehatan, dan pemilihan metode kontrasepsi. Hasil analisis univariat disajikan dalam bentuk frekuensi dan persentase sehingga dapat memberikan informasi awal mengenai karakteristik data penelitian sebelum dilakukan analisis bivariat dan multivariat.

Tabel 7. Distribusi Responden Berdasarkan Tingkat Pengetahuan

Tingkat Pengetahuan	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Kurang	22	22,0
Cukup	35	35,0
Baik	43	43,0
Total	100	100,0

Sumber: Data Primer Diolah, 2025

Berdasarkan Tabel 7, diketahui bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan yang baik mengenai metode kontrasepsi, yaitu sebanyak 43 responden (43,0%). Selanjutnya, sebanyak 35 responden (35,0%) memiliki tingkat pengetahuan cukup, sedangkan 22 responden (22,0%) memiliki tingkat pengetahuan kurang. Hasil ini menunjukkan bahwa mayoritas pasangan usia subur di wilayah kerja Puskesmas Natam telah memiliki pemahaman yang cukup baik mengenai kontrasepsi, meskipun masih terdapat sebagian responden dengan tingkat pengetahuan yang rendah. Kondisi tersebut mengindikasikan perlunya peningkatan edukasi dan penyuluhan kesehatan reproduksi agar pengetahuan masyarakat mengenai berbagai pilihan metode kontrasepsi dapat semakin meningkat.

Tabel 8. Distribusi Responden Berdasarkan Dukungan Suami

Dukungan Suami	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Tidak Mendukung	28	28,0
Mendukung	72	72,0
Total	100	100,0

Sumber: Data Primer Diolah, 2025

Berdasarkan Tabel 8, diketahui bahwa sebagian besar responden memperoleh dukungan suami

dalam penggunaan metode kontrasepsi, yaitu sebanyak 72 responden (72,0%). Sementara itu, sebanyak 28 responden (28,0%) menyatakan tidak memperoleh dukungan suami. Hasil ini menunjukkan bahwa peran suami dalam pengambilan keputusan terkait penggunaan kontrasepsi cukup tinggi pada pasangan usia subur di wilayah kerja Puskesmas Natam. Dukungan suami dapat menjadi faktor penting dalam menentukan pilihan metode kontrasepsi karena adanya keterlibatan pasangan dalam perencanaan keluarga dan kesehatan reproduksi.

Tabel 9. Distribusi Responden Berdasarkan Akses Pelayanan Kesehatan

Akses Pelayanan Kesehatan	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Kurang Baik	25	25,0
Baik	75	75,0
Total	100	100,0

Sumber: Data Primer Diolah, 2025

Berdasarkan Tabel 9, diketahui bahwa sebagian besar responden menilai akses pelayanan kesehatan yang tersedia dalam kategori baik, yaitu sebanyak 75 responden (75,0%). Sementara itu, sebanyak 25 responden (25,0%) menilai akses pelayanan kesehatan masih kurang baik. Hasil ini menunjukkan bahwa mayoritas pasangan usia subur di wilayah kerja Puskesmas Natam memiliki kemudahan dalam memperoleh layanan kesehatan, termasuk layanan keluarga berencana dan kontrasepsi. Akses pelayanan kesehatan yang baik dapat mendukung masyarakat dalam memperoleh informasi, konsultasi, serta pelayanan kontrasepsi yang sesuai dengan kebutuhan mereka.

Tabel 10. Distribusi Responden Berdasarkan Pemilihan Metode Kontrasepsi

Metode Kontrasepsi	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Non MKJP (Pil dan Suntik)	68	68,0
MKJP (IUD, Implant, MOW/MOP)	32	32,0
Total	100	100,0

Sumber: Data Primer Diolah, 2025

Berdasarkan Tabel 10, diketahui bahwa sebagian besar responden memilih metode kontrasepsi Non Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (Non MKJP), yaitu sebanyak 68 responden (68,0%), sedangkan responden yang memilih Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) sebanyak 32 responden (32,0%). Hasil ini menunjukkan bahwa metode kontrasepsi jangka pendek seperti pil dan

suntik masih menjadi pilihan utama pasangan usia subur di wilayah kerja Puskesmas Natam. Tingginya penggunaan Non MKJP dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti kemudahan penggunaan, biaya yang relatif terjangkau, serta persepsi masyarakat terhadap metode kontrasepsi jangka panjang. Namun demikian, penggunaan MKJP tetap perlu ditingkatkan karena memiliki tingkat efektivitas yang lebih tinggi dalam mencegah kehamilan dalam jangka waktu yang lebih lama.

Analisis Bivariat

Analisis bivariat dilakukan untuk mengetahui hubungan antara masing-masing variabel independen, yaitu pengetahuan, dukungan suami, dan akses pelayanan kesehatan dengan variabel dependen berupa pemilihan metode kontrasepsi pada pasangan usia subur. Pengujian hubungan antarvariabel dilakukan menggunakan uji Chi-Square dengan tingkat signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$). Hasil analisis bivariat digunakan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang signifikan antara variabel-variabel yang diteliti sebelum dilakukan analisis multivariat.

Tabel 11. Hubungan Pengetahuan dengan Pemilihan Metode Kontrasepsi

Pengetahuan	Non MKJP n (%)	MKJP n (%)	Total	p-value
Kurang	20 (90,9)	2 (9,1)	22	0,003
Cukup	26 (74,3)	9 (25,7)	35	
Baik	22 (51,2)	21 (48,8)	43	
Total	68	32	100	

Sumber: Data Primer Diolah, 2025

Berdasarkan Tabel 11, diketahui bahwa responden dengan tingkat pengetahuan kurang sebagian besar memilih metode kontrasepsi Non MKJP, yaitu sebanyak 20 responden (90,9%), sedangkan hanya 2 responden (9,1%) yang memilih MKJP. Pada kelompok pengetahuan cukup, sebanyak 26 responden (74,3%) memilih Non MKJP dan 9 responden (25,7%) memilih MKJP. Sementara itu, pada responden dengan tingkat pengetahuan baik, proporsi pemilihan MKJP meningkat menjadi 21 responden (48,8%). Hasil uji Chi-Square menunjukkan nilai p-value sebesar 0,003 ($< 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan pemilihan metode kontrasepsi pada pasangan usia subur di wilayah kerja Puskesmas Natam. Semakin baik tingkat pengetahuan responden, maka semakin besar kecenderungan untuk memilih metode

kontrasepsi jangka panjang (MKJP).

Tabel 12. Hubungan Dukungan Suami dengan Pemilihan Metode Kontrasepsi

Dukungan Suami	Non MKJP n (%)	MKJP n (%)	Total	p-value
Tidak Mendukung	25 (89,3)	3 (10,7)	28	0,006
Mendukung	43 (59,7)	29 (40,3)	72	
Total	68	32	100	

Sumber: Data Primer Diolah, 2025

Berdasarkan Tabel 12, diketahui bahwa responden yang tidak memperoleh dukungan suami sebagian besar memilih metode kontrasepsi Non MKJP, yaitu sebanyak 25 responden (89,3%), sedangkan hanya 3 responden (10,7%) yang memilih MKJP. Sementara itu, pada responden yang memperoleh dukungan suami, sebanyak 43 responden (59,7%) memilih Non MKJP dan 29 responden (40,3%) memilih MKJP. Hasil uji Chi-Square menunjukkan nilai **p-value sebesar 0,006 ($< 0,05$)**, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan suami dengan pemilihan metode kontrasepsi pada pasangan usia subur di wilayah kerja Puskesmas Natam. Dukungan suami yang baik cenderung meningkatkan peluang pasangan usia subur untuk memilih metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP).

Tabel 13. Hubungan Akses Pelayanan Kesehatan dengan Pemilihan Metode Kontrasepsi

Akses Pelayanan	Non MKJP n (%)	MKJP n (%)	Total	p-value
Kurang Baik	22 (88,0)	3 (12,0)	25	0,014
Baik	46 (61,3)	29 (38,7)	75	
Total	68	32	100	

Sumber: Data Primer Diolah, 2025

Berdasarkan Tabel 13, diketahui bahwa responden yang menilai akses pelayanan kesehatan kurang baik sebagian besar memilih metode kontrasepsi Non MKJP, yaitu sebanyak 22 responden (88,0%), sedangkan hanya 3 responden (12,0%) yang memilih MKJP. Sementara itu, pada responden yang menilai akses pelayanan kesehatan baik, sebanyak 46 responden (61,3%) memilih Non MKJP dan 29 responden (38,7%) memilih MKJP. Hasil uji Chi-Square menunjukkan nilai **p-value sebesar 0,014 ($< 0,05$)**, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara akses pelayanan kesehatan dengan pemilihan metode kontrasepsi pada pasangan usia subur di wilayah kerja

Puskesmas Natam. Semakin baik akses pelayanan kesehatan yang dimiliki responden, maka semakin besar kecenderungan untuk memilih metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP).

Analisis Multivariat

Analisis multivariat dilakukan menggunakan Regresi Logistik Berganda (Multiple Logistic Regression) untuk mengetahui pengaruh variabel pengetahuan, dukungan suami, dan akses pelayanan kesehatan secara simultan terhadap pemilihan metode kontrasepsi pada pasangan usia subur. Analisis ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi variabel yang paling dominan memengaruhi pemilihan metode kontrasepsi setelah dikontrol dengan variabel lainnya. Pengambilan keputusan didasarkan pada nilai signifikansi (p-value) dengan tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$). Jika nilai p-value $< 0,05$ maka variabel tersebut dinyatakan berpengaruh signifikan terhadap pemilihan metode kontrasepsi.

Tabel 14. Hasil Analisis Regresi Logistik Berganda

Variabel	B	Wald	Sig. (p-value)	Exp(B) / OR	95% CI
Pengetahuan	1,218	7,854	0,005	3,380	1,445–7,910
Dukungan Suami	1,647	9,276	0,002	5,191	1,842–14,628
Akses Pelayanan Kesehatan	0,894	4,613	0,032	2,445	1,079–5,540
Konstanta	-3,452	11,527	0,001	-	-

Sumber: Data Primer Diolah, 2025

Berdasarkan Tabel 14, hasil analisis regresi logistik berganda menunjukkan bahwa variabel pengetahuan ($p=0,005$), dukungan suami ($p=0,002$), dan akses pelayanan kesehatan ($p=0,032$) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pemilihan metode kontrasepsi karena masing-masing memiliki nilai p-value $< 0,05$. Variabel pengetahuan memiliki nilai OR sebesar 3,380 yang menunjukkan bahwa responden dengan pengetahuan yang lebih baik memiliki peluang 3,380 kali lebih besar untuk memilih metode kontrasepsi MKJP. Variabel dukungan suami memiliki nilai OR sebesar 5,191, yang berarti responden yang memperoleh dukungan suami berpeluang 5,191 kali lebih besar memilih MKJP dibandingkan yang tidak memperoleh dukungan. Sementara itu, akses pelayanan kesehatan memiliki nilai OR sebesar 2,445 yang menunjukkan adanya peningkatan peluang pemilihan MKJP pada responden dengan akses pelayanan kesehatan yang baik. Dari ketiga variabel tersebut, dukungan suami merupakan faktor yang paling dominan memengaruhi pemilihan

metode kontrasepsi karena memiliki nilai OR tertinggi dibandingkan variabel lainnya.

PEMBAHASAN

Pembahasan hasil penelitian menunjukkan bahwa pemilihan metode kontrasepsi pada pasangan usia subur di wilayah kerja Puskesmas Natam dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berkaitan, yaitu tingkat pengetahuan, dukungan suami, dan akses pelayanan kesehatan. Berdasarkan hasil analisis univariat, mayoritas responden memiliki tingkat pengetahuan yang baik, memperoleh dukungan suami, serta menilai akses pelayanan kesehatan dalam kategori baik. Meskipun demikian, sebagian besar responden masih memilih metode kontrasepsi Non MKJP dibandingkan MKJP. Kondisi ini menunjukkan bahwa keputusan dalam memilih metode kontrasepsi tidak hanya dipengaruhi oleh ketersediaan layanan, tetapi juga oleh pemahaman dan pertimbangan individu maupun keluarga terhadap penggunaan kontrasepsi.

Hasil analisis bivariat menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan memiliki hubungan yang signifikan dengan pemilihan metode kontrasepsi. Responden yang memiliki pengetahuan lebih baik cenderung memilih metode kontrasepsi jangka panjang dibandingkan responden dengan tingkat pengetahuan rendah. Pengetahuan yang baik memungkinkan pasangan usia subur memahami manfaat, efektivitas, serta risiko dari setiap metode kontrasepsi sehingga dapat mengambil keputusan yang lebih rasional. Sebaliknya, kurangnya pengetahuan sering menyebabkan munculnya persepsi yang keliru mengenai kontrasepsi, terutama terkait efek samping dan keamanan penggunaan metode kontrasepsi jangka panjang. Oleh karena itu, peningkatan edukasi kesehatan reproduksi menjadi salah satu upaya penting untuk meningkatkan pemanfaatan metode kontrasepsi yang lebih efektif.

Dukungan suami juga terbukti memiliki hubungan yang signifikan dengan pemilihan metode kontrasepsi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden yang memperoleh dukungan suami memiliki kecenderungan lebih besar untuk memilih MKJP dibandingkan responden yang tidak memperoleh dukungan. Dalam konteks keluarga, keputusan penggunaan kontrasepsi umumnya melibatkan komunikasi dan kesepakatan antara suami dan istri. Dukungan suami dapat berupa pemberian informasi, motivasi, persetujuan, maupun keterlibatan dalam konsultasi dengan tenaga kesehatan. Kondisi ini menunjukkan bahwa keberhasilan program keluarga berencana tidak hanya

bergantung pada perempuan sebagai akseptor, tetapi juga pada keterlibatan aktif suami dalam perencanaan keluarga dan kesehatan reproduksi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Umamity, 2023) yang menemukan bahwa tingkat pengetahuan berpengaruh signifikan terhadap pemilihan metode kontrasepsi modern karena individu yang memiliki pengetahuan lebih baik cenderung memilih metode yang lebih efektif. Penelitian (Hutabarat et al., 2022) juga menunjukkan bahwa dukungan suami merupakan faktor penting yang memengaruhi keputusan pasangan usia subur dalam menggunakan metode kontrasepsi jangka panjang. Penelitian (Ayu & Widyani, 2022) menyimpulkan bahwa kemudahan akses pelayanan kesehatan dan kualitas pelayanan keluarga berencana berhubungan dengan peningkatan penggunaan metode kontrasepsi modern. Kesamaan hasil tersebut menunjukkan bahwa faktor individu, keluarga, dan pelayanan kesehatan merupakan determinan utama dalam pemilihan metode kontrasepsi.

Berdasarkan hasil analisis multivariat, diketahui bahwa pengetahuan, dukungan suami, dan akses pelayanan kesehatan secara bersama-sama berpengaruh terhadap pemilihan metode kontrasepsi, dengan dukungan suami sebagai faktor yang paling dominan. Temuan ini mengindikasikan bahwa keberhasilan peningkatan penggunaan MKJP tidak cukup hanya melalui penyediaan layanan kontrasepsi, tetapi juga memerlukan keterlibatan pasangan dalam proses pengambilan keputusan. Oleh karena itu, Puskesmas Natam perlu memperkuat program edukasi dan konseling keluarga berencana yang melibatkan suami dan istri secara bersamaan, sehingga pemahaman masyarakat mengenai manfaat kontrasepsi dapat meningkat dan mendorong penggunaan metode kontrasepsi yang lebih efektif sesuai dengan kebutuhan keluarga.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai faktor determinan pemilihan metode kontrasepsi pada pasangan usia subur di wilayah kerja Puskesmas Natam Tahun 2025, dapat disimpulkan bahwa tingkat pengetahuan, dukungan suami, dan akses pelayanan kesehatan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pemilihan metode kontrasepsi. Hasil analisis menunjukkan bahwa pasangan usia subur dengan tingkat pengetahuan yang lebih baik, memperoleh dukungan suami, serta memiliki

akses pelayanan kesehatan yang baik cenderung lebih memilih metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP). Dari ketiga faktor tersebut, dukungan suami merupakan faktor yang paling dominan dalam memengaruhi pemilihan metode kontrasepsi. Temuan ini menunjukkan bahwa pemilihan metode kontrasepsi tidak hanya dipengaruhi oleh faktor individu, tetapi juga oleh dukungan keluarga dan kemudahan akses terhadap pelayanan kesehatan.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, disarankan kepada Puskesmas Natam untuk meningkatkan kegiatan edukasi, penyuluhan, dan konseling keluarga berencana secara berkelanjutan dengan melibatkan suami dan istri secara aktif dalam setiap program kesehatan reproduksi. Selain itu, tenaga kesehatan perlu memperkuat pemberian informasi mengenai manfaat dan efektivitas metode kontrasepsi jangka panjang guna meningkatkan pemahaman masyarakat dan mengurangi kesalahpahaman terkait penggunaan kontrasepsi. Peningkatan kualitas serta kemudahan akses pelayanan keluarga berencana juga perlu terus dilakukan agar pasangan usia subur dapat memperoleh layanan yang optimal dan mampu memilih metode kontrasepsi yang sesuai dengan kebutuhan serta kondisi kesehatannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ayu, S. M., & Widyani, W. (2022). Pengaruh Media Leaflet Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Pasangan Usia Subur (Pus) Di Dusun Pringgolayan. *GEMASSIKA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(2), 97–101. <https://doi.org/10.30787/gemassika.v6i2.561>
- Choiriyah, M., Melani Astari, A., Merdikawati, A., Yuliatun, L., Evi, N., & Ajeng Aulia, A. (2020). Kombinasi Homevisit Dan Modifikasi Media Meningkatkan Pengetahuan Deteksi Dini Kanker Serviks Pada Pasangan Usia Subur. *Journal of Innovation and Applied Technology*, 6(2), 1069–1075. <https://doi.org/10.21776/ub.jiat.2020.006.02.9>
- Fitriana, N., & Rosyidah, I. (2021). Pengembangan penyuluhan kesehatan meningkatkan pemakaian

alat kontrasepsi di puskesmas Purwoyoso kota Semarang. *Jurnal Riset Kebidanan Indonesia*, 4(2), 77–83. <https://doi.org/10.32536/jrki.v4i2.94>

Gustina, E., Hastuti Retnosari, P. D., Duwila, R. E., Azizah, L., Ningsih, T. R., & Rosita, R. (2021). Peningkatan Pengetahuan Dan Sikap Pasangan Usia Subur Dalam Keikutsertaan Ber-Kb Melalui Leaflet. *GEMASSIKA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(2), 106. <https://doi.org/10.30787/gemassika.v5i2.563>

Hutabarat, D. S., Nyorong, M., & Asriwati, A. (2022). Efektivitas Komunikasi Informasi Dan Edukasi Dengan Metode Ceramah Dan Media Leaflet Terhadap Pengambilan Keputusan Pasangan Usia Subur (Pus) Dalam Memilih Alat Kontrasepsi Dipuskesma Namotrasi Kabupaten Langkat. *MIRACLE Journal*, 2(1), 116–127. <https://doi.org/10.51771/mj.v2i1.244>

Iqbal, W., Fazri, A. N., & Gusti, A. (2022). Efektifitas Media Booklet dan Brosur terhadap Peningkatan Pengetahuan dan Sikap Pasangan Usia Subur tentang Program Keluarga Berencana. *JURNAL KESEHATAN PERINTIS (Perintis's Health Journal)*, 9(1), 15–22. <https://doi.org/10.33653/jkp.v9i1.776>

Septiani, E. (2020). Pengaruh Penyuluhan Film Dan Leaflet Terhadap Keikutsertaan Pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (Iva) Di Puskesmas Pasarwajo. *Midwifery Journal: Jurnal Kebidanan UM. Mataram*, 5(1), 29. <https://doi.org/10.31764/mj.v5i1.1034>

Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Alfabeta.

Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. Alfabeta.

Sugiyono, P. D. (2019). Buku sugiyono, metode penelitian kuantitatif kualitatif. In *Revista Brasileira de Linguística Aplicada* (Vol. 5, Issue 1).

Umamity, S. (2023). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Alat Kontrasepsi Dalam Rahim Terhadap Peningkatan Pengetahuan Pasangan Usia Subur (PUS) di Wilayah Kerja Puskesmas Tomalehu. *Journal Kiara Nursing and Midwifery*, 7(2), 1–8.